

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era ekonomi global saat ini individu harus dapat mengelola keuangan dengan baik, karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Agar terciptanya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dibutuhkan pemahaman keuangan yang baik. Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, tidak hanya teori saja, namun juga dalam prakteknya. Oleh karena itu, kita harus cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Pengetahuan dan pemahaman ini sangat diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen – instrumen yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi untuk meningkatkan taraf hidup.

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Dalam investasi ada banyak sektor yang dapat digunakan, diantaranya sektor riil, sektor perbankan hingga pasar modal. Kita dapat menggunakan sektor mana saja sesuai dengan keputusan yang kita inginkan. Setiap manusia pada dasarnya memerlukan investasi untuk mempertahankan dan memperluas kekayaannya agar dapat memberikan jaminan sosial dimasa yang akan datang, namun masih banyak masyarakat yang kurang tahu bagaimana perencanaan investasi padahal investasi sangat baik bagi

kesejahteraan keuangan diri sendiri. Keputusan investasi keuangan pribadi merupakan hal penting, karena dengan berinvestasi kita dapat belajar mandiri untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang untuk meningkatkan kesejahteraan (Maulida et al., 2022).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia sudah lampau 13 juta Single Investor Identification (SID) dengan pertumbuhan lebih dari 863 ribu SID baru di sepanjang tahun 2024. Berbagai kegiatan edukasi dan promosi yang dilakukan oleh BEI bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bekerja sama dengan berbagai komunitas, hingga pengenalan aplikasi IDX Mobile sebagai referensi dalam berinvestasi telah menjadi pendorong signifikan dalam pertumbuhan jumlah investor Pasar Modal Indonesia. Dari Januari hingga Mei 2024, terdapat 6.211 kegiatan edukasi pasar modal yang diikuti oleh lebih dari 5,8 juta peserta di seluruh Indonesia. Masifnya kegiatan ini merupakan hasil sinergi dan kolaborasi BEI bersama OJK, Self-Regulatory Organization (SRO), Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, Manajer Investasi, komunitas pasar modal, sekaligus stakeholders lainnya, termasuk Galeri Investasi BEI yang per 20 Juni 2024 telah berjumlah 904 Galeri Investasi BEI. Jumlah investor pasar modal yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana dan surat berharga lainnya telah bertumbuh 1,28 juta sejak tahun 2023 menjadi 13,45 juta investor sampai dengan 9 Agustus 2024 (idx.co.id,2024). Berikut ini adalah jumlah peningkatan investor pasar modal yang terjadi di 5 tahun terakhir :

**Table 1.1**  
**Jumlah peningkatan investor pasar modal**

Tahun	Jumlah investor pasar modal
2024	13.450.000
2023	12.170.000
2022	10.310.000
2021	7.489.000
2020	3.881.000

*Sumber : PT.Bursa Efek Indonesia*

Namun, ditengah meningkatnya minat investasi masyarakat indonesia, hal ini menjadi peluang bagi para oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil kesempatan melakukan kejahatan. Kejahatan yang dimaksud adalah investasi bodong yang sangat merugikan masyarakat indonesia. Investasi bodong adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kegiatan investasi yang ilegal, tidak terdaftar, atau tidak sah menurut hukum yang berlaku. Biasanya, investasi bodong menjanjikan keuntungan yang sangat tinggi dalam waktu singkat, tetapi pada kenyataannya, investasi tersebut tidak memiliki dasar yang jelas atau tidak ada kegiatan usaha yang nyata di baliknya. Dalam banyak kasus, pelaku investasi bodong berusaha menipu masyarakat dengan menggunakan janji keuntungan yang sangat menggiurkan namun tanpa risiko yang jelas, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian besar bagi para investornya. Investasi bodong di indonesia terjadi karena sejumlah faktor yang saling berhubungan seperti teknologi dan platform online. Perkembangan teknologi, terutama melalui media sosial dan platform online, telah mempermudah penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan tentang investasi. Modus operasi yang digunakan oleh para pelaku investasi bodong sering kali berupa promosi di media

sosial, yang menggunakan testimoni atau bukti palsu untuk meyakinkan calon korban.

Berdasarkan data yang dicatat oleh satgas investasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 kerugian masyarakat karena investasi bodong mencapai total Rp. 139,674 triliun. Satgas waspada investasi juga mencatat ciri-ciri investasi bodong yang dilakukan yaitu menjanjikan keuntungan yang sangat besar dalam waktu yang sangat singkat, melakukan sistem “member to member” yaitu mendapatkan bonus jika melakukan perekrutan anggota, mengatasnamakan tokoh masyarakat atau public figure, klaim tanpa resiko (free risk) dan legalitas usaha tidak jelas (antaranews.com,2024).

Di Kota Solok, minat masyarakat terhadap investasi cukup tinggi, didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan meraih keuntungan tambahan. Namun, tingginya antusiasme ini tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai konsep investasi, risiko yang melekat, dan cara memverifikasi legalitas suatu penawaran investasi. Banyak warga tidak memahami bahwa investasi yang sah memiliki karakteristik tertentu, seperti transparansi, regulasi yang jelas, dan keuntungan yang wajar. Akibatnya, ketika muncul tawaran investasi dengan janji keuntungan besar dalam waktu singkat, sebagian masyarakat mudah tergoda tanpa berpikir panjang. Sebagai contoh kasus investasi bodong yang terjadi di kota solok pada tahun 2022 yaitu adanya dugaan penipuan yang dilakukan seorang oknum dengan modus investasi dalam bentuk aplikasi bernama Tesla Solar. Salah seorang warga yang ikut kena imbas, Syafril (40) mengaku, ia mendaftar menjadi member aplikasi tersebut karena tergiur akan kelipatan keuntungan yang dijanjikan.

Syafril menyebut, modus dari investasi ini adalah member diminta untuk membeli perangkat panel surya tenaga listrik dengan sistem investasi. Dari investasi ini nantinya dijanjikan keuntungan berlipat dari modal yang disetor diawal. "Pada saat akan menarik uang (keuntungan) yang dijanjikan pada waktu yang dikatakan, ternyata aplikasinya sudah tidak bisa digunakan ataupun dibuka, nomor kontak orang nya juga sudah tidak aktif lagi", ungkap Syafril. Dikatakan Syafril lagi, dalam hal ini para member dibuatkan satu grup WhatsApp untuk berkomunikasi, di dalamnya tergabung kurang lebih 7 ribu member di seluruh Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Dari informasi yang diperoleh, mereka telah memulai investasi tersebut terhitung dari bulan November 2021 lalu (harianhaluan.com,2022). Jadi dapat dilihat dari kasus diatas masih kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan oleh masyarakat kota solok yang mengakibatkan terjadinya investasi bodong. Oleh karena itu perlunya pengetahuan literasi keuangan dan melakukan riset lebih dalam tentang apa yang akan di investasikan oleh masyarakat agar tidak terjadi lagi kasus investasi bodong.

Peningkatan minat investasi yang terjadi juga diiringi dengan terjadinya investasi bodong di indonesia, hal ini tidak terlepas dari pengaruh literasi keuangan masyarakat. Rendahnya literasi keuangan dapat membuat jurang untuk menjatuhkan masyarakat ke berbagai kecurangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dimanfaatkan untuk mengetahui

suatu Lembaga, layanannya serta produk jasa keuangan yang didalamnya juga terdapat upaya meningkatkan kesejahteraan seseorang (Maulida et al., 2022).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Sedangkan tingkat literasi keuangan Sumatra Barat, berdasarkan survei OJK pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Sumbar sebesar 40,78 persen dan angka lebih rendah dari Sumatra Utara mencapai 51,69 persen (ojk.go.id,2022). Tingkat literasi keuangan masyarakat masih timpang. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan akselerasi literasi keuangan agar lebih merata dan menjangkau seluruh masyarakat.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena komponen ini adalah komponen dasar yang menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya. Tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menjadikan seseorang pengambilan keputusan yang baik dalam perencanaan keuangannya. Sebaliknya, literasi keuangan yang buruk juga akan membawa dampak kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangannya sehingga cenderung pasar pengambilan keputusan yang kurang tepat (Landang et al., 2021).

Literasi keuangan yang baik dapat menentukan kesejahteraan keuangan seseorang. Ini sebenarnya tidak terlepas dari perilaku keuangan yang dimiliki individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arianti, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan literasi keuangan. Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan seseorang dan tingkah lakunya dalam mengelola keuangan pribadi (Upadana & Herawati, 2020) Umumnya individu akan dihadapkan masalah seberapa uang yang akan diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah mengenai pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan, hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut.

Disamping itu, selain literasi keuangan, keputusan berinvestasi juga dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Semakin baik keadaan sosiodemografi seseorang maka akan berpengaruh terhadap jenis proses pengambilan keputusan investasi yang digunakan kearah yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Dewi & Mertha, 2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang. Artinya, dengan semakin tingginya pendapatan seseorang maka semakin baik perilaku keputusan investasinya. Jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi maka akan menyebabkan bertambahnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung dan berinvestasi untuk masa yang akan datang. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Landang et al., 2021) dan (Safryani et al., 2020) dimana variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Adanya pandangan bahwa literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizaldi & Asandimitra, 2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Pendapatan merupakan sejumlah uang yang didapatkan seseorang dari hasil usaha atau kinerjanya. Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan seseorang, sehingga pendapatan dapat mencerminkan kemajuan ekonomi seseorang. Besar kemungkinannya, jika seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya, karena dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk bertindak lebih bijak dan tepat dalam keuangannya.

Disisi lain, keputusan berinvestasi juga dipengaruhi oleh lokus pengendalian. Dalam bidang ekonomi, lokus pengendalian merupakan salah satu keterampilan non-kognitif, dimana sifat ini menilai sejauh mana individu dapat menganggap keberhasilan atau kegagalan dalam hidupnya ditentukan oleh diri sendiri. Lokus pengendalian adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai sejauh mana individu dapat merasakan ada atau tidak adanya hubungan antara usaha yang dilakukannya dengan hasil yang diterimanya, sehingga individu tersebut mampu mengontrol peristiwa yang dapat mempengaruhi hidupnya (Nuryasman MN, 2020). Dengan artian, semakin tinggi individu dalam mengendalikan peristiwa maka individu juga dapat mengatasi permasalahan investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryasman MN, 2020) dan (Mahwan & Herawati, 2021) dimana lokus pengendalian mempunyai pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan (Landang et al., 2021) tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas mahasarawati Denpasar menyatakan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Perilaku Keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Pendapatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar maka diikuti dengan peningkatan Keputusan Berinvestasi tersebut. Literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, dengan demikian literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh pada tingkat keputusan berinvestasi. Lain halnya dengan penelitian (Tri Yundari, 2021) tentang analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi studi pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dan Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di Kecamatan

Sruweng Kabupaten Kebumen. Dapat dilihat dari pernyataan diatas terdapat adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari segi variabel dan objek. Dari penelitian (Landang et al., 2021) dan (Tri Yundari,2021) Perilaku Keuangan digunakan sebagai Variabel Bebas, sedangkan pada penelitian ini Perilaku Keuangan digunakan sebagai Variabel Intervening. Dari segi objek terdapat perbedaan yaitu (Landang et al., 2021) melakukan penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar sedangkan (Tri Yundari,2021) melakukan penelitian pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Kota Solok. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian Berjudul **Keputusan Berinvestasi Melalui Perilaku Keuangan : Literasi Keuangan, Pendapatan dan Lokus Pengendalian di Kota Solok.**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam menginvestasikan uangnya.
2. Masih adanya kepercayaan masyarakat terhadap investasi bodong yang sangat merugikan.
3. Terjadinya kerugian finansial yang dialami masyarakat akibat investasi bodong.
4. Masih adanya ketimpangan tingkat literasi keuangan masyarakat.
5. Minimnya literasi keuangan masyarakat sedangkan minat investasinya tinggi.

6. Perlunya peningkatan literasi keuangan untuk mengelola keuangan lebih baik.
7. Minimnya pengetahuan akan keuangan untuk pengelolaan keuangan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.
8. Kurangnya pengetahuan keuangan untuk mengelola pendapatan yang ada.
9. Minimnya pengendalian diri masyarakat dalam mengelola keuangan yang ada.
10. Masih belum bijaknya perilaku keuangan masyarakat dalam mengelola keuangan.
11. Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat agar bijak dalam mengelola keuangannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi diantaranya literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, efikasi keuangan, inklusi keuangan dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah dengan variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2) dan Locus Pengendalian (X3), variabel terikatnya yaitu Keputusan Beinvestasi (Y) serta variabel interveningnya yaitu Perilaku Keuangan (Z). Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan hanya pada Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kota Solok.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan?
3. Bagaimana pengaruh lokus pengendalian terhadap perilaku keuangan?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi?
6. Bagaimana pengaruh lokus pengendalian terhadap keputusan berinvestasi?
7. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi.
8. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan?
9. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan?
10. Bagaimana pengaruh lokus pengendalian terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan perngaruh terhadap perilaku keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokus pengendalian terhadap perilaku keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi.

5. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh lokus pengendalian terhadap keputusan berinvestasi.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi.
8. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan.
9. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan.
10. Untuk mengetahui pengaruh lokus pengendalian terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan pikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi dimasa mendatang.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai literasi keuangan, pengendalian diri, keputusan berinvestasi, dan perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, keputusan berinvestasi, perilaku keuangan, pendapatan dan lokus pengendalian agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.